

PENERAPAN METODE IMITASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PARTITUR LAGU DI EKSKUL PADUAN SUARA GITA BAHANA SMAN 1 KUPANG

Christanty Martina Nago¹, Michael P. De. A. Bengo², Andreas P. Pere³, Maria D. R. Doren⁴, Margareta Sofyana Irma Kaet⁵

nagochristanty@gmail.com¹, maikelpani28@gmail.com², dorenritna@gmail.com³,
andreaspiere11@gmail.com⁴, irmakaet@gmail.com⁵

Universitas Katolik Widya Mandira

Article Info***Article history:***

Published Desember 31, 2025

Kata Kunci:

Metode Imitasi, Pemahaman Partitur, Pembelajaran Vokal, Paduan Suara.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman partitur pada kegiatan paduan suara sekolah, yang berdampak pada kualitas interpretasi musical dan akurasi vokal. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas metode imitasi sebagai strategi pembelajaran vokal untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami partitur lagu oleh peserta ekstrakurikuler paduan suara. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan menelaah artikel jurnal terakreditasi nasional dan internasional terkait pedagogi vokal, metode imitasi, dan pembelajaran musik berbasis apresiasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode imitasi mampu meningkatkan ketepatan artikulasi, stabilitas pitch, kohesi ansambel, serta internalisasi struktur musical. Selain itu, metode ini dinilai efektif sebagai pendekatan pembelajaran bertahap bagi peserta didik yang belum memiliki dasar teori musik yang kuat.

ABSTRACT

This study is motivated by the limited score-reading skills commonly found in school choir activities, which subsequently affect musical interpretation and vocal accuracy. The research aims to analyze the effectiveness of the imitation method as a vocal learning strategy to improve students' ability to read and understand choral music scores. A literature review method was employed by examining nationally and internationally accredited journal articles focused on vocal pedagogy, imitation-based learning, and music education approaches. The findings indicate that the imitation method enhances articulation accuracy, pitch stability, ensemble cohesion, and the internalization of musical structures. Moreover, this method is considered effective as a progressive learning approach for students with limited formal music theory knowledge.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran musik vokal di tingkat sekolah menengah memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan apresiasi, ekspresi, serta literasi musical peserta didik (Wang 2022). Salah satu kompetensi dasar yang perlu dikuasai dalam kegiatan paduan suara adalah

kemampuan membaca dan memahami partitur lagu sebagai panduan utama dalam interpretasi musical (Pierce et al. 2021). Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa banyak anggota paduan suara sekolah masih mengalami kesulitan dalam mengenali notasi, ritme, dan dinamika karena keterbatasan latihan sistematis serta kurangnya strategi pedagogis yang sesuai dengan kemampuan awal peserta didik (Kavčič Pucihar et al. 2024). Kondisi ini menuntut hadirnya metode pembelajaran yang lebih aplikatif, mudah diikuti, serta selaras dengan kemampuan musical pemula.

Dalam kajian pedagogi vokal, metode imitasi yang menekankan proses meniru contoh vokal dari pelatih atau model suara diakui sebagai strategi efektif untuk membangun pemahaman musical dasar, termasuk pitch accuracy, phrasing, dan pemaknaan struktur lagu (Huang et al. 2022). Pembelajaran berbasis imitasi juga dinilai mampu meningkatkan retensi pembelajaran karena memberikan pengalaman langsung dan konkret, terutama bagi peserta didik yang belum terbiasa membaca partitur secara mandiri (Meltzoff 2020). Meskipun demikian, beberapa penelitian menyoroti bahwa efektivitas metode imitasi sangat bergantung pada desain instruksional, konsistensi latihan, dan integrasinya dengan penggunaan media pembelajaran seperti partitur sederhana atau vocal guide digital.

Berbagai studi sebelumnya cenderung berfokus pada peningkatan kualitas vokal melalui teknik pernapasan, resonansi, atau vocal placement sementara kajian yang secara spesifik menelaah pemahaman partitur melalui metode imitasi relatif masih terbatas (Cheng et al. 2024). Selain itu, terdapat kesenjangan penelitian terkait bagaimana metode imitasi dapat digunakan bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan meniru nada, tetapi juga untuk membantu peserta didik menafsirkan simbol dan struktur partitur secara lebih komprehensif. Research gap ini menunjukkan perlunya penelitian yang mengkaji keterkaitan langsung antara penggunaan metode imitasi dan peningkatan pemahaman partitur dalam konteks pembelajaran paduan suara di sekolah.

Studi literatur yang ada juga memperlihatkan bahwa kebanyakan penelitian mengenai pembelajaran partitur menggunakan pendekatan teori musik formal yang sering kali terlalu kompleks bagi peserta didik pemula (Zhou et al. 2024). Padahal, pembelajaran partitur berbasis imitasi dapat memberikan jembatan antara pengalaman auditif dan representasi visual notasi musik, sehingga mempermudah siswa memahami pola melodi, harmoni, serta dinamika secara bertahap. Dengan demikian, penting untuk mengeksplorasi kembali bagaimana metode imitasi dapat dirancang sebagai strategi pedagogis yang adaptif dan efektif dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler paduan suara. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode imitasi dalam meningkatkan pemahaman partitur lagu pada kegiatan paduan suara di tingkat sekolah menengah melalui studi literatur dari jurnal-jurnal terakreditasi. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi prinsip, langkah pembelajaran, serta faktor pendukung yang memengaruhi keberhasilan metode imitasi dalam konteks pembelajaran vokal. Temuan penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran paduan suara yang lebih efektif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada analisis konseptual mengenai penerapan metode imitasi dalam meningkatkan pemahaman partitur lagu pada kegiatan paduan suara di tingkat sekolah menengah. Dengan demikian, penelitian tidak memerlukan pengumpulan data empiris secara langsung, tetapi membutuhkan penggalian mendalam terhadap teori, model pedagogi musik, serta temuan penelitian terdahulu. Studi literatur memungkinkan peneliti menelusuri bagaimana metode imitasi digunakan dalam

pembelajaran vokal, bagaimana peserta didik memproses notasi musical, serta bagaimana integrasi keduanya dapat membentuk efektivitas pembelajaran paduan suara (Creswell & Creswell J David, 2018; Dopp et al., 2019).

Sumber literatur yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi jurnal nasional terakreditasi, artikel internasional bereputasi, buku akademik terkait pedagogi musical, laporan penelitian bidang pendidikan seni, serta panduan pembelajaran vokal dari lembaga profesional. Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan relevansi terhadap topik pembelajaran paduan suara, kredibilitas penulis, dan kemutakhiran publikasi, terutama karya-karya yang membahas metode imitasi, kemampuan membaca partitur, dan pembelajaran musical berbasis pengalaman auditif (Creswell & Creswell J David, 2018; Dopp et al., 2019). Seleksi literatur secara ketat ini memastikan bahwa argumentasi dan sintesis yang dibangun memiliki dasar akademik yang kuat dan valid secara ilmiah.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis konten. Langkah analisis dimulai dengan membaca setiap literatur secara komprehensif, kemudian mengelompokkan informasi ke dalam tema-tema utama seperti tahapan metode imitasi, proses kognitif dalam membaca partitur, strategi pembelajaran vokal, dan indikator peningkatan kemampuan musical. Selanjutnya, peneliti membandingkan pandangan masing-masing penulis untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta pola konseptual yang muncul. Proses sintesis dilakukan untuk membangun pemahaman yang lebih utuh mengenai bagaimana metode imitasi dapat mendukung transisi peserta didik dari pembelajaran berbasis dengar ulang menuju pemahaman visual partitur.

Pendekatan analisis ini juga memungkinkan peneliti menelusuri berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan metode imitasi, seperti kompetensi pelatih, konsistensi latihan, kesiapan musical peserta didik, serta penggunaan media pendukung seperti vocal guide, partitur sederhana, dan rekaman model suara. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi tantangan pembelajaran yang sering muncul, misalnya rendahnya literasi musical formal, dominasi pembelajaran hafalan, serta keterbatasan kemampuan siswa dalam menghubungkan simbol notasi dengan pengalaman auditif. Pemahaman mengenai dinamika tersebut penting agar sintesis teori tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu menjelaskan kondisi implementatif secara realistik.

Dengan demikian, metode kualitatif berbasis studi literatur memberikan landasan analitis yang kokoh untuk menelaah keterkaitan antara metode imitasi dan peningkatan pemahaman partitur dalam pembelajaran paduan suara. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menyusun argumentasi teoretis yang sistematis sekaligus menawarkan implikasi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran vokal yang lebih efektif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memperkaya kajian pedagogi musical, tetapi juga menjadi rujukan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran paduan suara berbasis pengalaman auditif yang terstruktur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Metode Imitasi dalam Pembelajaran Vokal

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa metode imitasi merupakan pendekatan yang secara konsisten digunakan dalam pembelajaran vokal untuk pemula, terutama dalam konteks paduan suara sekolah. Imitasi memberikan pengalaman belajar langsung melalui peniruan contoh vokal yang diberikan pelatih, sehingga siswa dapat menangkap pola melodi dan intonasi secara lebih cepat sebelum memahami representasi visualnya pada partitur. Penelitian Daniel dan Hao and de Jong (2016) menegaskan bahwa imitasi memperkuat hubungan antara persepsi auditif dan produksi vokal, yang menjadi fondasi dalam pembelajaran musical berbasis pengalaman.



Gambar 1. Contoh penerapan metode imitasi

Selain itu, metode imitasi terbukti memberikan kemudahan bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan literasi musik formal. Banyak siswa paduan suara di tingkat sekolah menengah belum terbiasa membaca notasi secara mandiri, sehingga membutuhkan pendekatan yang lebih intuitif untuk membantu mereka menginternalisasi pola musik. Pembelajaran berbasis imitasi meningkatkan retensi musical karena siswa mendengar, meniru, dan mempraktikkan secara berulang dalam konteks yang natural. Hal ini menciptakan proses belajar yang bertahap namun efektif.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa efektivitas metode imitasi sangat bergantung pada kualitas model vokal yang diberikan pelatih. Pelatih dengan teknik vokal yang tepat, kontrol intonasi yang baik, serta kemampuan memberikan contoh musical yang jelas mampu memfasilitasi pembelajaran lebih optimal. Selain itu, pelatih perlu mempertimbangkan rentang vokal dan kemampuan teknis siswa agar proses imitasi berjalan sesuai kapasitas masing-masing individu. Kesesuaian ini menentukan sejauh mana imitasi dapat berfungsi sebagai alat pedagogis yang efisien.

Dengan demikian, literatur menyimpulkan bahwa metode imitasi memiliki efektivitas tinggi dalam membangun dasar kemampuan vokal dan musical siswa. Imitasi memungkinkan peserta didik memahami lagu secara menyeluruh sebelum masuk pada pembelajaran teknis notasi. Pendekatan ini menjadi jembatan penting bagi siswa menuju pemahaman partitur yang lebih sistematis, sehingga relevan digunakan dalam kegiatan paduan suara di sekolah.

Peran Metode Imitasi dalam Meningkatkan Pemahaman Partitur

Kajian literatur memperlihatkan bahwa metode imitasi tidak hanya berfungsi sebagai teknik pembelajaran vokal, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami partitur. Proses peniruan yang dilakukan secara terstruktur membantu siswa mengenali pola melodi, ritme, dan frasering yang kemudian mereka kaitkan dengan simbol notasi yang terdapat dalam partitur. Holt et al. (2018) menyatakan bahwa pengalaman auditif merupakan modal penting bagi siswa dalam memetakan bunyi ke dalam representasi visual.

Pembelajaran partitur berbasis imitasi juga membantu siswa memahami struktur musik secara bertahap. Ketika siswa mendengar dan meniru bagian lagu tertentu, mereka mulai memahami bagaimana pola melodi bergerak naik-turun, bagaimana ritme dibentuk, dan di mana letak dinamika musik berubah. Setelah itu, pelatih dapat mengarahkan mereka untuk mencocokkan pengalaman tersebut dengan notasi pada partitur, sehingga tercipta hubungan antara auditory pattern dan visual simbol.

Literatur juga menunjukkan bahwa siswa yang belajar partitur melalui pendekatan imitasi cenderung lebih cepat mengenali tanda-tanda ritmis dan kontur melodi. Hal ini terjadi karena imitasi memungkinkan mereka memiliki gambaran mental terlebih dahulu

mengenai alur lagu sebelum membaca detail notasi. Dengan demikian, siswa lebih mudah memahami konteks musik yang tertulis, bukan sekadar menafsirkan simbol secara terpisah tanpa referensi bunyi.

Oleh karena itu, metode imitasi dapat dipandang sebagai strategi transisi yang efektif dari pembelajaran auditif menuju pembelajaran visual. Dengan menghubungkan pengalaman mendengar dan contoh vokal dengan simbol dalam partitur, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap struktur musik. Temuan ini menegaskan bahwa metode imitasi berperan signifikan dalam meningkatkan pemahaman partitur, terutama pada siswa paduan suara tingkat sekolah menengah.

Integrasi Metode Imitasi dengan Media Pembelajaran Musik

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa keberhasilan metode imitasi sangat dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang tepat. Media seperti rekaman suara, vocal guide, partitur sederhana, dan video demonstrasi terbukti dapat meningkatkan efektivitas proses imitasi karena memberikan siswa kesempatan untuk berlatih secara mandiri di luar sesi latihan formal. Menurut Gao, Zhu, and Drewes (2024) penggabungan metode imitasi dengan media audiovisual meningkatkan kualitas pengalaman belajar sekaligus mempercepat proses internalisasi musical.



Gambar 2. Media pembelajaran menggunakan metode Imitasi

Integrasi media pembelajaran juga memungkinkan pelatih memberikan model vokal yang konsisten dan terstruktur. Misalnya, penggunaan vocal guide membantu siswa mendengar contoh vokal yang stabil serta menghindari variasi yang mungkin terjadi jika pelatih melakukan demonstrasi berulang. Konsistensi model vokal penting agar imitasi dapat fokus pada akurasi pitch, ritme, dan artikulasi, bukan pada interpretasi yang berubah-ubah.

Di sisi lain, penggunaan partitur sederhana pada tahap awal juga sangat membantu siswa dalam menghubungkan simbol dasar dengan pola musik yang telah mereka tiru. Partitur sederhana dapat berupa partitur dengan notasi yang diperkecil kompleksitasnya, garis besar melodi, atau partitur dengan penandaan warna tertentu. Pendekatan ini terbukti mendukung siswa yang masih kesulitan membaca notasi standar, sehingga mereka dapat belajar secara bertahap.

Temuan literatur secara umum menunjukkan bahwa integrasi antara metode imitasi dan media pembelajaran digital maupun cetak mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran vokal. Media berfungsi sebagai alat perantara yang memperjelas contoh vokal, memperkaya pengalaman belajar, dan membantu siswa menghubungkan representasi bunyi dengan simbol tertulis. Dengan demikian, penggunaan media yang terintegrasi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan metode imitasi dalam meningkatkan pemahaman partitur.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Imitasi

Berbagai literatur menegaskan bahwa keberhasilan penerapan metode imitasi sangat dipengaruhi oleh kualitas bimbingan pelatih paduan suara. Pelatih yang memiliki kompetensi vokal, kemampuan pedagogis, dan kecakapan dalam memberi umpan balik cenderung mampu mengoptimalkan proses pembelajaran berbasis imitasi. Selain itu, hubungan interpersonal yang baik antara pelatih dan siswa juga memengaruhi tingkat kenyamanan dan motivasi belajar.

Namun, studi literatur juga menemukan bahwa keterbatasan literasi musik siswa sering menjadi hambatan dalam mengintegrasikan imitasi dengan pembelajaran partitur. Banyak siswa di tingkat sekolah menengah belum memiliki pemahaman memadai terkait elemen dasar musik, seperti notasi, ritme, dan tanda dinamika. Keterbatasan ini menyebabkan mereka terlalu bergantung pada hafalan, bukan pada pemahaman konseptual. Hal ini dapat mengurangi efektivitas metode imitasi apabila tidak diimbangi dengan penguatan teori dasar.

Hambatan lainnya berkaitan dengan ketersediaan media pembelajaran dan waktu latihan. Beberapa sekolah memiliki fasilitas terbatas sehingga proses imitasi mengandalkan sepenuhnya pada demonstrasi pelatih. Kondisi ini dapat membuat pembelajaran menjadi kurang optimal, terutama jika jumlah anggota paduan suara besar. Selain itu, waktu latihan yang singkat membuat proses pembelajaran imitasi harus dilakukan secara intensif, yang tidak selalu sesuai dengan kebutuhan belajar setiap siswa. Meski demikian, berbagai literatur menyimpulkan bahwa hambatan tersebut dapat diminimalisir melalui strategi pedagogis yang adaptif, misalnya penggunaan partitur sederhana, rekaman model vokal, serta latihan berjenjang yang menyesuaikan kemampuan siswa. Dengan pendekatan yang fleksibel, metode imitasi tetap dapat berfungsi sebagai strategi pembelajaran yang efektif sekalipun kondisi lapangan memiliki keterbatasan tertentu. Oleh karena itu, pelatih perlu merancang pembelajaran yang mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat agar proses imitasi dapat berjalan optimal.

Implikasi Penerapan Metode Imitasi dalam Pembelajaran Paduan Suara

Temuan literatur menunjukkan bahwa penerapan metode imitasi memiliki implikasi positif terhadap pengembangan kemampuan musical peserta didik dalam kegiatan paduan suara. Selain meningkatkan akurasi vokal, metode imitasi terbukti memperkuat pemahaman siswa terhadap struktur lagu yang mereka pelajari. Imitasi membantu mereka memahami karakter melodi, pola ritme, serta dinamika musik melalui pengalaman langsung, sehingga membangun dasar yang kuat sebelum mereka membaca partitur.

Dalam jangka panjang, metode imitasi dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca partitur. Ketika siswa sudah memahami struktur musik secara auditif, mereka lebih mudah menginterpretasikan simbol-simbol dalam partitur karena memiliki referensi mental terhadap bunyi yang diwakili. Hal ini mendukung literatur yang menyatakan bahwa pembelajaran auditif merupakan tahap penting dalam perkembangan literasi musik pemula (Akarsu, Bumin, and Celik 2024).

Implikasi lainnya adalah peningkatan kualitas performa paduan suara secara keseluruhan. Siswa yang memahami partitur dengan baik mampu bernyanyi lebih sinkron, mengikuti dinamika secara tepat, serta mempertahankan intonasi yang stabil. Dengan demikian, metode imitasi bukan hanya membantu individu, tetapi juga memperkuat kohesi kelompok secara musical. Hal ini penting dalam kegiatan paduan suara yang menekankan kerja kolektif.

Secara praktis, penerapan metode imitasi yang terstruktur dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran bagi sekolah yang belum memiliki kurikulum literasi musik yang kuat. Metode ini dapat diterapkan secara fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi lapangan,

sehingga relevan untuk dikembangkan sebagai model pembelajaran vokal di ekstrakurikuler paduan suara tingkat sekolah menengah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual sekaligus implikasi praktis bagi pengembangan pedagogi paduan suara.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode imitasi memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman partitur lagu pada kegiatan paduan suara di tingkat sekolah menengah. Melalui studi literatur, ditemukan bahwa imitasi berfungsi sebagai jembatan pedagogis yang membantu peserta didik beralih dari pembelajaran berbasis dengar-ulang menuju pemahaman simbolik yang lebih kompleks, seperti notasi ritmis, melodi, dan struktur lagu. Pendekatan ini efektif karena memanfaatkan kecenderungan alami peserta didik dalam meniru model vokal sebagai langkah awal sebelum menguasai aspek teknis pembacaan partitur.

Analisis lebih lanjut memperlihatkan bahwa keberhasilan metode imitasi sangat dipengaruhi oleh peran pelatih dalam memberikan contoh vokal yang konsisten, umpan balik langsung, serta pendampingan dalam membaca partitur. Integrasi antara demonstrasi auditif dan penjelasan visual terhadap notasi musik terbukti memperkuat proses internalisasi ritme, frase, dan intonasi. Imitasi juga mendorong peningkatan kepekaan musical siswa, terutama dalam hal akurasi nada dan kesesuaian harmoni antar suara.

Di sisi lain, penelitian ini mengidentifikasi sejumlah faktor pendukung seperti dinamika kelompok belajar, ketersediaan media latihan seperti vocal guide, serta interaksi intensif antara pelatih dan siswa. Faktor-faktor ini menciptakan lingkungan pembelajaran kolaboratif yang memperkuat efektivitas metode imitasi. Namun demikian, hambatan juga ditemukan, terutama terkait keterbatasan literasi musik formal dan ketergantungan siswa pada contoh suara pelatih. Hambatan ini menunjukkan pentingnya penguatan kompetensi dasar pembacaan notasi agar metode imitasi tidak berhenti pada proses meniru, tetapi berkembang menuju pemahaman partitur yang lebih analitis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa metode imitasi merupakan strategi pembelajaran yang relevan dan efektif untuk meningkatkan pemahaman partitur dalam konteks paduan suara. Imitasi tidak hanya memfasilitasi proses belajar yang lebih mudah diakses oleh siswa dengan pengalaman musical terbatas, tetapi juga dapat dikombinasikan dengan pendekatan visual dan analitis untuk menghasilkan pemahaman musik yang lebih komprehensif. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi pelatih paduan suara untuk mengembangkan model pembelajaran yang terstruktur, integratif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akarsu, Remziye, Gonca Bumin, and Yusuf Celik. 2024. "Structures of Multivariables Affecting Literacy: Cluster Analysis." *PLOS ONE* 19(10):e0310114-.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0310114>.
- Cheng, Te-Wei, Edward Hung-Lun Chu, Che-Hsuan Lin, Sung-Hui Tseng, Wen-Hsuan Hou, and Chien-Hung Lai. 2024. "Effectiveness of Voice Therapy on Voice Quality and Function in Individuals with Unilateral Vocal Fold Paralysis: Systematic Review and Meta-Analysis." *Journal of Voice*. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jvoice.2024.07.006>.
- Creswell, John W., and Creswell J David. 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th ed. London: Sage publications.
- Dopp, Alex R., Peter Mundey, Lana O. Beasley, Jane F. Silovsky, and Daniel Eisenberg. 2019. "Mixed-Method Approaches to Strengthen Economic Evaluations in Implementation Research." *Implementation Science* 14(1). doi:10.1186/s13012-018-0850-6.

- Gao, Mingjie, Weina Zhu, and Jan Drewes. 2024. "The Temporal Dynamics of Conscious and Unconscious Audio-Visual Semantic Integration." *Helion* 10(13):e33828. doi:<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e33828>.
- Hao, Yen-Chen, and Kenneth de Jong. 2016. "Imitation of Second Language Sounds in Relation to L2 Perception and Production." *Journal of Phonetics* 54:151–68. doi:<https://doi.org/10.1016/j.wocn.2015.10.003>.
- Holt, Lori L., Adam T. Tierney, Giada Guerra, Aeron Laffere, and Frederic Dick. 2018. "Dimension-Selective Attention as a Possible Driver of Dynamic, Context-Dependent Re-Weighting in Speech Processing." *Hearing Research* 366:50–64. doi:<https://doi.org/10.1016/j.heares.2018.06.014>.
- <https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2024.1385840>.
- <https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2022.843692>.
- Huang, Ying, Miranda Kit-Yi Wong, Wan-Yi Lam, Chun-Ho Cheng, and Wing-Chee So. 2022. "What Affects Gestural Learning in Children with and without Autism? The Role of Prior Knowledge and Imitation." *Research in Developmental Disabilities* 129:104305. doi:<https://doi.org/10.1016/j.ridd.2022.104305>.
- Kavčič Pucihar, Ana, Katarina Habe, Branka Rotar Pance, and Maruša Laure. 2024. "The Key Reasons for Dropout in Slovenian Music Schools – a Qualitative Study." *Frontiers in Psychology* Volume 15-2024.
- Meltzoff, Andrew N. 2020. "Imitation and Modeling☆." Pp. 100–109 in *Encyclopedia of Infant and Early Childhood Development* (Second Edition), edited by J. B. Benson. Oxford: Elsevier.
- Pierce, Charlotte, Tim Hendtlass, Anthony Bartel, and Clinton J. Woodward. 2021. "Evolving Musical Sight Reading Exercises Using Expert Models." *Frontiers in Artificial Intelligence* Volume 3-2020. <https://www.frontiersin.org/journals/artificial-intelligence/articles/10.3389/frai.2020.497530>.
- Wang, Xiaoran. 2022. "Psychology Education Reform and Quality Cultivation of College Music Major From the Perspective of Entrepreneurship Education." *Frontiers in Psychology* Volume 13-2022.
- Zhou, Weiping, Kejian Guo, Yutao Ying, and Mohamed Oubibi. 2024. "Chinese Local Music Teaching Materials: A Review from 1934 to 2022." *Social Sciences & Humanities Open* 9:100742. doi:<https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100742>.